



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 3, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024  
 Reviewed : 03/08/2024  
 Accepted : 04/08/2024  
 Published : 08/08/2024

Wulan Ramadania<sup>1</sup>  
 Choms Gary Ganda  
 Tua Sibarani<sup>2</sup>

## IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DI SMKN 1 BINJAI

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana model Problem Based Learning dan Think Pair Share meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL di SMKN 1 Binjai. Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas X AKL. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan 15 siswa (42,9%) aktif. Pada siklus II, 29 siswa (82,9%) memenuhi kriteria keberhasilan  $\geq 75\%$  dan tergolong sangat aktif dan terlibat. Analisis data menunjukkan data tes hasil belajar dengan rata-rata nilai pre-test 58,8 (40%), nilai post-test I 74,8 (74,2%), dan nilai post-test II 93,9 (100%), memenuhi indikator keberhasilan  $\geq 75\%$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa Problem Based Learning dan Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL di SMKN 1 Binjai.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Think Pair Share

### Abstract

This study examined how Problem Based Learning and Think Pair Share models increased class X AKL students' activity and learning at SMKN 1 Binjai. The study included 35 class X AKL students. This study used quantitative and qualitative data analysis. Cycle I student activity observation sheets showed 15 (42.9%) active students. During cycle II, 29 students (82.9%) met the success criteria of  $\geq 75\%$  and were classified as extremely engaged and active. Data analysis revealed learning outcome test data with average pre-test scores of 58.8 (40%), post-test I scores of 74.8 (74.2%), and post-test II scores of 93.9 (100%), meeting the success indicator of  $\geq 75\%$ . This investigation shows that Problem Based Learning and Think Pair Share can increase class X AKL students' activity and learning outcomes at SMKN 1 Binjai.

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, Problem-Based Learning, Think Pair Share

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar di ruang kelas melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, sesama siswa, ataupun antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Namun kenyataannya peran guru lebih dominan, yaitu guru menjadi lebih aktif sedangkan peserta didik menjadi pasif. Siswa terbiasa mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa ada aktivitas untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Seharusnya dalam kegiatan belajar di kelas peserta didik bisa mentransformasikan pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Menurut Aprita (2020) Aktivitas belajar yakni kegiatan siswa yang bersifat jasmani serta rohani. Perihal ini sesuai dengan pendapat Nashiroh & Sukirno (2020) yang mengatakan bahwa aktivitas belajar ialah kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental yakni berbuat serta berfikir sebagai hal tahapan yang tidak bisa dipisahkan. Tinggi nya aktivitas belajar bisa mempengaruhi hasil belajar, begitupun sebaliknya rendah nya aktivitas belajar bisa mempengaruhi hasil belajar. Aktivitas pembelajaran serta hasil belajar ialah dua hal yang saling berhubungan, baik aktivitas pembelajaran maupun hasil pembelajaran harus terjadi secara seimbang.

<sup>1,2</sup>Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
 email: Wulanramadania15@gmail.com, gary.sibarani@unimed.ac.id

Tabel 1.1 Rekapitulasi Persentasi Ketuntasan Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai

Kategori Aktivitas Belajar Peserta didik	Hasil Observasi	
	Jumlah Peserta didik	%
Sangat Aktif	-	0%
Aktif	7	20%
Cukup Aktif	18	52%
Kurang Aktif	6	17%
Tidak Aktif	4	11%

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMKN 1 Binjai pada kelas X AKL dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dan wawancara dengan guru SMKN 1 Binjai yaitu bapak Marwandi S.Pd, Aktivitas dalam pembelajaran menjadi permasalahan dan dapat dilihat dari indikator aktivitas belajar. Bahwa, dalam proses pembelajar masih banyak siswa yang malu untuk bertanya, memberi pendapat, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mencatat materi, mengerjakan kegiatan lain saat ada teman sedang menjawab pernyataan dari guru, serta beberapa siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya saat ada teman yang sedang mempresentasikan jawaban. Dalam proses pembelajaran, Peserta didik belum sepenuhnya memusatkan perhatian mereka kepada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Ulangan Harian Peserta didik Kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai

No	Test	Kkm	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	UH – 1	70	35	35,4	35,4 %
2	UH – 2	70	35	67,6	67,6 %
3	UH – 3	70	35	49,6	49,6 %
	Rata – Rata			51,7	51,7 %

Hasil belajar yang didapatkan dari rangkaian tahapan pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal terdiri faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa dimana faktor ini mempunyai pengaruh besar kepada aktivitas belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ialah metode ataupun model yang dipakai selama proses pembelajaran berlangsung (Purnasari & Sadewo, 2019). Guru harus memilih model pembelajaran yang selaras supaya tercipta proses belajar yang efektif, efisien, serta menarik yang akhirnya membantu mencapai tujuan pembelajaran. hal ini juga dapat mengatasi suatu masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Salah satu solusi lain dari permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran inovatif yakni model Problem Based Learning (PBL) dan model Think Pair Share (TPS). Problem Based Learning yakni kegiatan belajar yang memakai pendekatan sistematis dalam memecahkan masalah dan tantangan saat diperlukan pada pekerjaan serta kehidupan sehari-hari. Menurut Lubis et al (2022) Problem Based learning adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam permasalahan nyata, dimana murid dilatih keterampilannya saat memecahkan masalah serta berpikir kritis akhirnya memperoleh pembelajaran baru dari penyelesaian masalah yang dihadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Listiadi (2023) menyebutkan bahwa proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran problem based learning terbukti bisa menaikkan hasil belajar. Model pembelajaran problem based learning juga terbukti bisa menjadikan siswa memiliki keterikatan tinggi, percaya diri, dan mudah memahami materi pelajaran. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Purnasari & Sadewo (2019) menyebutkan penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran bisa menaikkan aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa.

Think Pair Share adalah salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif, dimana siswa berfikir dengan individu kemudian belajar secara kelompok sehingga memberikan kesempatan

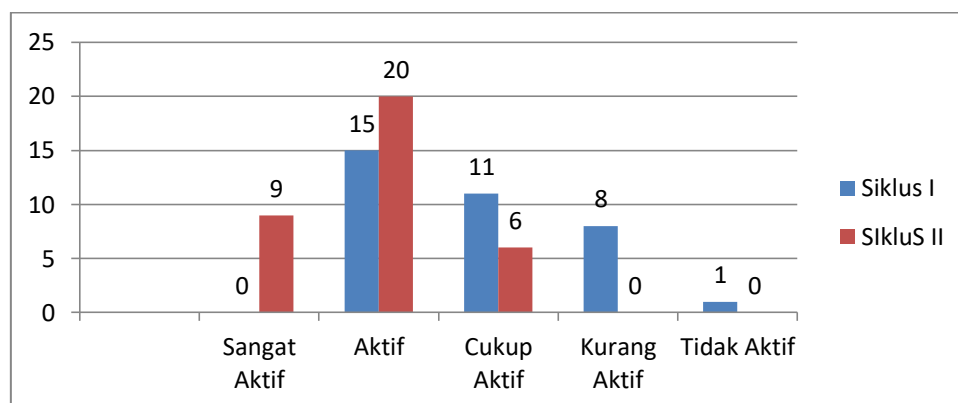
kepada murid agar berfikir serta menyikapi ataupun saling menolong saat menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Arlinah (2021) model pembelajaran Think Pair Share yakni diantaranya model pembelajaran dimana murid dituntut agar belajar secara aktif antar murid yang satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan Safridah (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi peserta didik meningkat sesudah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share. Riset yang dilakukan Arlinah (2021) memperlihatkan model pembelajaran TPS bisa menaikkan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa. Dari pemaparan di atas model Problem Based Learning (PBL) serta model Think Pair Share (TPS) bisa menaikkan aktivitas serta hasil belajar, siswa bekerja dengan kelompok dan perihal ini membuat kesempatan pada siswa agar berfikir secara mandiri, berkolaborasi, berdialog, pengembangan aktivitas, dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, kemudian dengan mengajukan masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, diharapkan bisa mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Problem Based Learning dan Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di SMKN 1 Binjai”

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AKL SMK NEGERI 1 BINJAI, berlokasi di Jl.Samanhudi No.20, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara, waktu penelitian di semester genap T.A 2023/2024. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya yakni siswa kelas X AKL SMK NEGERI 1 BINJAI Tahun Ajaran 2023/2024 dengan total 35 orang siswa. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dikerjakan paling sedikitnya pada dua siklus tindakan secara berurutan dan bertujuan dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai dengan mengaplikasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Think Pair Share (TPS). Menurut Haerullah & Hasan (2021) Penelitian Tindakan Kelas yakni bentuk penelitian reflektif yang dikerjakan oleh peneliti agar peningkatan kemampuan rasional tindakannya saat mengerjakan tugas, mendalami pemahaman terhadap tindakan tersebut, serta memperbaiki keadaan pelaksanaan praktek pembelajaran. Pada penelitian ini penulis mengikuti desain siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang membagikan prosedur penelitian tindakan pada empat tahapan proses pada satu putaran (siklus) yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan 3 observasi, 4) refleksi. Metode pengumpulan data untuk mengukur aktivitas belajar adalah menggunakan lembar observasi selama kegiatan berlangsung dan untuk hasil belajar menggunakan tes. Dua teknik analisis data yang dipakai oleh penelitian ini: deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator aktivitas yang dipakai dalam penelitian ini yakni visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas belajar siswa bisa diperhatikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada siklus I diperoleh 15 siswa yang tergolong aktif dengan persentase 42,9%, sedangkan 20 orang peserta didik 57,2% lainnya masuk ke kriteria cukup aktif, kurang aktif serta tidak aktif dengan masing – masing 31,4%, 22,8%, dan 2,9%. Pada siklus II memperlihatkan terdapat kenaikan yang signifikan yakni sebanyak 29 orang peserta didik 82,9% peserta didik telah memenuhi kriteria aktif dan 6 orang peserta didik 17,1% lainnya termasuk kedalam kategori cukup aktif. Persentase aktivitas belajar siswa yang dicapai dalam siklus I, yaitu :

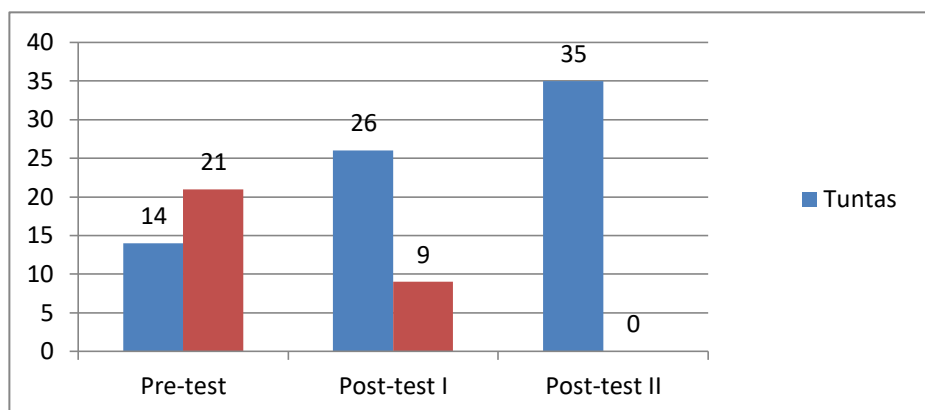
$$\begin{aligned}\% \text{ Aktivitas KBM} &= \frac{15}{35} \times 100\% \\ &= 42,9\%\end{aligned}$$

Sementara di siklus II jumlah siswa yang tergolong kategori aktif meningkat menjadi 82,8% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\% \text{ Aktivitas KBM} &= \frac{29}{35} \times 100\% \\ &= 82,9\%\end{aligned}$$

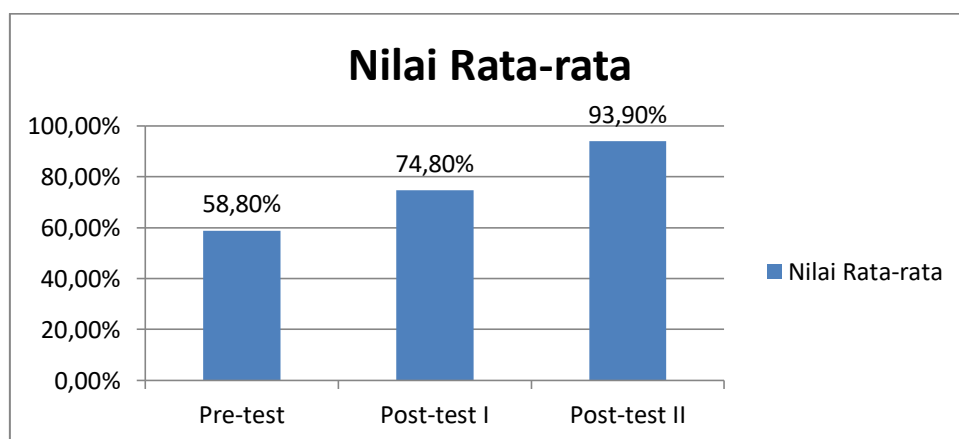
Dari data diatas, persentase aktivitas belajar siswa di siklus I masih rendah serta belum memenuhi ketuntasan klasikal. Dalam siklus I hanya 42,9% siswa yang aktif yaitu 15 siswa dari 35 siswa. Namun pada siklus II terjadi kenaikan yang signifikan yakni siswa yang aktif dari 42,9% meningkat menjadi 82,9% atau sejumlah 29 siswa dari 35 siswa yang aktif. Berdasarkan analisis data diatas, maka ditarik kesimpulan pada aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Maka hipotesis 1 yakni aktivitas belajar mengalami peningkatan bila diterapkan model Problem Based Learning dan Think Pair Share pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai diterima.

Peningkatan hasil belajar siswa diperhatikan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan ketuntasan daya serap Pre-test, Post-test siklus I dan Post-test siklus II digambarkan dalam diagram batang berikut :



Gambar 3. Data Peningkatan Pre Test dan Post Test

Data hasil belajar akuntansi siswa didapatkan dari hasil Pre-test, post-test I serta Post-test II. Hasil Pre-test diketahui bahwa sebelum dilakukan penerapan tindakan terdapat 14 siswa yang tuntas (40%) dan sesudah dilakukan penerapan tindakan siklus I, total siswa yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 26 siswa (74,2%) serta pada siklus II siswa yang tuntas sejumlah 35 siswa (100%).

Misalnya untuk menghitung persentase hasil belajar Anggie Kirana Larasasti sebagai saampel (Dipilih secara random) yang memperoleh skor 90 pada Post Test I adalah sebagai berikut :

$$DS = \frac{90}{100} \times 100\%$$

$$DS = 90\%$$

Maka, persentase hasil belajar Anggie Kirana Larasasti adalah 90%. Untuk nama-nama peserta didik selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus yang sama. Selanjutnya untuk dapat mengetahui ketuntasan menyeluruh dengan dipakai rumus berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

(Aqib, 2017)

Keterangan :

D = Persentase kelas yang telah mencapai daya serap;

X = Jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai diatas KKM;

N = Jumlah peserta didik subjek penelitian.

1. Sebelum Tindakan

$$D = \frac{14}{35} \times 100\% = 40\%$$

2. Siklus I

$$D = \frac{26}{35} \times 100\% = 74,2\%$$

3. Siklus II

$$D = \frac{35}{35} \times 100\% = 100\%$$

Dapat dilihat persentase hasil belajar dalam siklus I sejumlah 74,2% kemudian dalam siklus II sejumlah 100%. Maka dari itu, diperoleh kenaikan klasikal antara siklus I serta siklus II adalah 25,2%. Maka disimpulkan bahwa hipotesis 2 yaitu model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share bisa meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai TP. 2023/2024, hipotesis diterima.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 mei 2024, hari selasa dengan waktu 2 x 45 menit pada pukul 07.15 WIB s/d pukul 08.45 WIB dan diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti salam pembuka, doa, absensi, apersepsi dan motivasi serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi pokok yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti membuat Pre-test agar mengetahui kemampuan awal peserta didik. Siswa yang tuntas dalam mengerjakan Pre-test sejumlah 14 siswa (40%) dan yang tidak tuntas sejumlah 21 peserta didik (60%). Setelah dilakukan tes awal, guru melanjutkan pembelajaran pada kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi mengenai laporan keuangan yaitu defenisi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, komponen-komponen dalam laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Setelah menyampaikan materi guru memberikan permasalahan bauran masalah ( Orientasi masalah ) kemudian peserta didik mengerjakan permasalahan secara individu dengan waktu yang di tentukan oleh guru (Think), kemudian guru membuat beberapa kelompok dengan anggotanya terdiri 5 siswa (Pair), Berikutnya guru membimbing siswa agar berpikir merumuskan jawaban secara kelompok atas permasalahan yang diberikan (membimbing penyelidikan kelompok). Dalam tahap ini setiap individu akan bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan studi kasus tersebut. Sesudah selesai berdiskusi, guru menyuruh perwakilan kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya dengan menuliskannya dipapan tulis dan peserta didik lain memberikan tanggapan (Share). Dan guru mengevaluasi proses yang di sampaikan oleh siswa (Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah).

Pertemuan kedua siklus I di adakan di hari rabu, tanggal 8 mei 2024 dengan waktu 2 x 45 menit yaitu pukul 07.15 WIB s/d pukul 08.45 WIB dan membahas tentang laporan neraca dan arus kas. Guru masih menerapkan langkah-langkah yang sama dengan pertemuan pertama. Guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi yang hendak dipelajari siswa, Setelah menyampaikan materi guru memberikan permasalahan bauran masalah (Orientasi masalah) kemudian peserta didik mengerjakan permasalahan secara individu dengan waktu yang di tentukan oleh guru (Think), kemudian guru membuat beberapa kelompok dengan anggotanya terdiri 5 siswa (Pair), Berikutnya guru membimbing peserta didik untuk berpikir merumuskan jawaban secara kelompok atas permasalahan yang diberikan (membimbing penyelidikan kelompok). Dalam tahap ini setiap individu akan bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan studi kasus tersebut. Sesudah selesai berdiskusi, guru menyuruh perwakilan kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya dengan menuliskannya dipapan tulis dan peserta didik lain memberikan tanggapan (Share). Dan guru mengevaluasi proses yang di sampaikan oleh siswa (Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah). Hasil Post test I menunjukkan bahwa setelah penerapan tindakan terdapat 26 siswa tuntas (74,2%) dan 9 siswa tidak tuntas (25,7%). Peserta didik yang tuntas setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan, akan tetapi peneliti ingin meningkatkan peserta didik yang tidak tuntas tersebut jadi dibutuhkan tindakan dalam siklus II.

Pada indikator yang cukup tergolong rendah di pertemuan pertama siklus I yaitu pertama indikator Oral Activities yang dapat terlihat ketika diskusi terdapat 15 siswa jarang, serta 9 siswa tidak ikut serta dalam memberikan pertanyaan serta pendapatnya. Kedua Writing Activities, dimana terdapat 14 siswa jarang, dan 4 siswa tidak pernah membuat catatan, peserta didik lebih suka memfoto materi daripada tulis ataupun catatan teman. Ketiga indikator Drawing Activities, hal ini dikarenakan juga dalam siklus I ini materi pembelajaran belum membahas pembuatan laporan keuangan perusahaan dagang dengan dengan format tabel yang digunakan dalam materi tersebut. Keempat indikator Motoric Activities, dapat dilihat dalam kegiatan pemecahan masalah dan diskusi terdapat beberapa peserta didik dan kelompok yang membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan peserta didik lainnya maupun kelompok lainnya untuk menyelesaikan hasil permasalahan. Kelima indikator Mental Activities yang dapat dilihat ketika guru menjelaskan dan dalam mempresentasikan hasil diskusi terdapat 22 siswa jarang, dan 5 siswa tidak memberikan tanggapannya dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan keenam indikator Emotional Activities, dapat dilihat pada saat proses pembelajaran terdapat 22 orang peserta didik jarang untuk bersemangat dan berani mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan indikaator aktivitas belajar yang sudah mengalami peningkatan yaitu pertama indikator Visual Activities, yang dapat terlihat pada tahapan pembelajaran ini ketika siswa fokus terhadap penjelasan guru serta peserta didik membaca sumber-sumber lainnya seperti buku atau artikel mengenai materi laporan keuangan perusahaan dagang. Dan yang kedua indikator Listening Activities yang dapat dilihat ketika peserta didik mendengarkan penjelasan guru, saat diskusi kelompok, dan juga saat kelompok lain maju untuk presentasi

Pertemuan kedua siklus I ini pertama, indikator Oral Activities yaitu 8 siswa tidak pernah dan 10 siswa jarang, hal ini dapat terlihat ketika diskusi dan guru menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak ikut serta saat memberikan pertanyaan serta pendapatnya dan juga hanya sebagian peserta didik yang memberikan pertanyaan dan pendapatnya untuk kelompok presentasi. Kedua adalah Drawing Activities yaitu sebanyak 35 peserta didik tidak pernah melakukan, hal ini dikarenakan pada materi siklus I belum terdapat aktivitas untuk drawing. Ketiga, Motoric Activities dengan jumlah 16 peserta didik jarang melakukan, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan diskusi terdapat beberapa kelompok yang membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan kelompok lainnya untuk menyelesaikan hasil diskusi dan juga ketika menjawab pertanyaan dari guru masih membutuhkan waktu untuk membaca catatannya terlebih dahulu. Keempat, Mental Activities dengan jumlah 6 orang peserta didik tidak pernah dan 12 peserta didik jarang, hal ini dapat dilihat bahwa dalam mempresentasikan hasil diskusi masih ada siswa tidak memberikan tanggapannya serta tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Diakhir kegiatan dilakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kendala yang dihadapi saat menerapkan model Problem Based Learning dan Think Pair Share. Perolehan refleksi memperlihatkan pada hasil belajar siswa meningkat cukup baik yaitu 26 peserta didik (74,2%) namun hasil tersebut belum mencapai syarat ketuntasan dan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah yakni 15 siswa (42,8%). Berdasarkan data yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share ditarik kesimpulan bahwa aktivitas serta hasil belajar siswa memperlihatkan hasil yang lebih baik dibandingkan pada saat observasi awal tindakan. Perihal ini memperlihatkan bahwa aktivitas dan hasil belajar murid meningkat namun belum maksimal.

Adapun hal yang menyebabkan belum maksimalnya kenaikan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam siklus I adalah yaitu :

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair Share. Perihal ini terlihat cukup banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran ataupun diskusi kelompok;
2. Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian permasalahan secara mandiri;
3. Masih ditemukan siswa yang belum berani mengutarakan pendapat terhadap jawabannya sendiri dan takut salah mengutarakan pendapat terkhusus pada materi laporan keuangan perusahaan dagang baik dalam proses diskusi maupun pada saat proses pembelajaran;
4. Respon peserta didik ketika ada teman yang presentasi masih kurang;
5. Masih terdapat beberapa kelompok yang pasif dikarenakan belum berani mempresentasikan hasil diskusi.

Sebelum tindakan pada siklus II dilaksanakan, peneliti dengan guru merencanakan solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I. dari hasil diskusi peneliti dengan guru jadi ditemukan beberapa solusi perbaikan diantaranya :

1. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan bagaimana penerapan model yang akan digunakan agar siswa terbiasa dengan model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share;
2. Perlu meningkatkan bimbingan, perhatian, serta arahan dan bauran masalah yang jelas kepada siswa;
3. Guru memotivasi siswa supaya percaya diri baik pada proses diskusi maupun dalam proses pembelajaran, seperti memberikan pujian, penghargaan dan nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif;
4. Guru memberikan dorongan kepada siswa dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain;
5. Guru memberikan dorongan kepada setiap kelompok dan memilih kelompok yang kurang aktif untuk presentasi.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan berlangsung selaras dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share pada siklus II pertemuan 1 dilakukan di hari Sabtu, tanggal 11 Mei 2024 dengan waktu 3 x 45 menit, dari pukul 10.00 WIB s/d pukul 12.15. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti pemberian salam, doa, absensi, apersepsi dan motivasi. Kemudian guru menjelaskan bagaimana penerapan model yang akan digunakan agar murid terbiasa pada model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share. Berikutnya guru menerangkan materi yang hendak dipelajari serta tujuan pembelajaran yang mau dicapai. Sesudah dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu materi penyusunan laporan laba/rugi, laporan perubahan modal serta laporan arus kas. Sesudah menyampaikan materi guru memberikan permasalahan dan bauran masalah (Orientasi masalah) kemudian peserta didik mengerjakan permasalahan secara individu dengan waktu yang ditentukan oleh guru (Think), kemudian guru membuat beberapa kelompok dengan anggotanya terdiri 5 siswa (Pair), Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk berpikir merumuskan jawaban secara kelompok atas permasalahan yang diberikan (membimbing penyelidikan kelompok).

Dalam tahap ini setiap individu akan bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan studi kasus tersebut dan guru memotivasi peserta didik agar percaya diri baik dalam proses diskusi maupun dalam proses pembelajaran, seperti memberikan pujian, penghargaan dan nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif. Sesudah selesai berdiskusi, guru menyuruh perwakilan kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya dengan menuliskannya dipapan tulis dan peserta didik lain memberikan tanggapan dan guru memberikan dorongan kepada setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil kerja dan menganggapi hasil pekerjaan teman kelompok lain (Share). Dan guru mengevaluasi proses yang di sampaikan oleh peserta didik (Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah). Pada kegiatan penutup, guru dengan siswa memberi kesimpulan materi yang telah diajarkan. Guru menerangkan materi pokok yang hendak dibahas pada pertemuan kemudian dan diakhiri dengan doa serta salam penutup.

Pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan di hari senin, tanggal 13 mei 2024 dengan waktu 3 x 45 menit, yakni pukul 08.00 WIB s/d pukul 10.15 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti pemberian salam, doa, absensi, apersepsi dan motivasi. Berikutnya guru menerangkan materi yang hendak dipelajari serta tujuan pembelajaran yang mau dicapai. Setelah dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan 2 yaitu penyusunan laporan arus kas. Setelah menyampaikan materi guru memberikan permasalahan dan bauran masalah (Orientasi masalah), kemudian peserta didik mengerjakan permasalahan secara individu dengan waktu yang di tentukan oleh guru (Think), kemudia guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 5 murid (Pair), selanjutnya kelompok mempresentasikan jawaban (Share), dan guru mengevaluasi proses yang di sampaikan oleh siswa (Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah).

Diakhir siklus II, peneliti memberikan soal Post test II supaya mengetahui kenaikan hasil belajar peserta didik. Hasil Post test II menunjukkan bahwa 35 siswa (100%) dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas sejumlah 91,8. Perihal ini membuktikan bahwa setelah penerapan tindakan dengan beberapa perbaikan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas yang memuaskan serta semua peserta didik mampu mengerjakan dan memahami materi pengertian laporan keuangan, komponen laporan keuangan, akun-akun di dalam laporan keuangan serta menyusun laporan keuangan.

Pada pertemuan I siklus II indikator aktivitas belajar yang rendah yaitu, pertama indikator Oral Activities hal ini dapat terlihat ketika diskusi dan guru menjelaskan terdapat beberapa siswa yang tidak ikut memberikan pertanyaan serta pendapatnya dan juga hanya sebagian peserta didik yang memberikan pertanyaan dan pendapatnya untuk kelompok presentasi. Dan kedua indikator Mental Activities hal ini dapat dilihat bahwa dalam mempresentasikan hasil diskusi masih terdapat murid yang tidak memberikan tanggapannya serta tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sedangkan indikator aktivitas yang sudah meningkat pada siklus II adalah Pertama, Visual Activities perihal ini bisa dilihat dalam proses belajar dimana siswa fokus memperhatikan penjelasan oleh guru ataupun teman serta saat peserta didik mencari dan membaca sumber-sumber lainnya seperti buku atau artikel mengenai materi laporan keuangan untuk dapat didiskusikan dalam kelompok. Kedua, Listening Activities perihal ini bisa dilihat ketika siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran, dan saat diskusi seperti penjelasan hasil dari kelompok presentasi, pertanyaan atau pendapat yang diberikan kelompok lainnya. Ketiga, Writing Activities hal ini dapat dilihat saat peserta didik membuat catatan-catatan kecil dari penjelasan guru, dan saat peserta didik menulis atau mencatat hasil diskusi kelompok sendiri hingga jawaban atau tanggapan dari kelompok lainnya ketika presentasi. Keempat indikator Drawing Activities perihal ini bisa dilihat ketika penyelesaian permasalahan murid mengerjakan tabel-tabel laporan keuangan. Kelima indikator Motor Activities hal ini dapat terlihat pada saat menyelesaikan permasalahan. Keenam Emotional Activities perihal ini bisa terlihat saat pembelajaran siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran.

Hasil observasi dan dokumentasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang sangat baik. Selama proses pembelajaran peserta didiksangat antusias. Data hasil observasi serta dokumentasi peserta didikpada siklus II menunjukkan bahwa



9 orang peserta didik (25,8%) tergolong kategori sangat aktif, 20 siswa (57,1%) tergolong kategori aktif, 6 siswa (17,1%) termasuk di kategori cukup aktif dan tidak terdapat siswa yang termasuk pada kategori kurang aktif serta tidak aktif.

Berdasarkan data yang didapatkan untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II memperlihatkan siswa yang tergolong kategori aktif berjumlah 29 siswa (82,9%), jadi aktivitas belajar siswa di siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang ingin dicapai sejumlah  $\geq 75\%$  dari total keseluruhan siswa. Begitu juga dengan data yang didapatkan dalam hasil belajar siswa di siklus II, sesudah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning serta Think Pair Share diperoleh hasil post-test pada siklus II menunjukkan 35 siswa yang tuntas ataupun mendapatkan nilai diatas KKM yaitu  $\geq 70$  (100%) dengan rata-rata 93,8. Maka hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni sejumlah  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa. Dengan ini dapat dikatakan tidak diperlukan siklus lanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan jadi disimpulkan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair Share bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai T.P 2023/2024 dimana pada siklus I ada 15 siswa aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa;
2. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair Share bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan dagang pada peserta didik kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai T.P 2023/2024 dengan KKM  $\geq 70$  dan Ketuntasan Klasikal meningkat menjadi 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, Y. M. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal AKRAB JUARA*, 53(9), 1689–1699.
- Aqib, Z. (2017). *PTK = Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Arlinah, E. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Belajar Siswa. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2), 80–85. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.47203>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK & Inovasi Guru*.
- Lubis, E. A., Herliani, R., Sibarani, C. G., & Hasibuan, N. I. (2022). Strategi Belajar Mengajar.
- Nashiroh, M., & Sukirno, S. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 20–35. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31443>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X. *Sebatik*, 23(2), 489–497. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.803>
- Safridah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Global Edukasi*, 4(01), 434–440. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v4i01.3600>
- Widodo, A. N., & Listiadi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p1-10>